

**PENGARUH COVID-19 TERHADAP TINGKAT
KEMISKINAN PADA TAHUN 2020 DI PROVINSI LAMPUNG
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat**

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

YUSUF FIKRI IKHSANI

NPM: 1751010157



**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022**

**PENGARUH COVID-19 TERHADAP TINGKAT
KEMISKINAN PADA TAHUN 2020 DI PROVINSI LAMPUNG
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

YUSUF FIKRI IKHSANI

NPM: 1751010157

Jurusan: Ekonomi Syariah



Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022**

ABSTRAK

Coronavirus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar luas secara global ke seluruh dunia, mengakibatkan pandemi coronavirus berlangsung dari tahun 2019 akhir hingga saat ini. Penyebaran virus corona luar biasa dampaknya dalam kehidupan ekonomi sehingga jika ini tidak dapat diatasi akan berdampak terhadap meningkatnya jumlah kemiskinan pada masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh COVID-19 terhadap tingkat kemiskinan pada tahun 2020 di Provinsi Lampung serta pengaruh COVID-19 terhadap tingkat kemiskinan pada tahun 2020 di Provinsi Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis regresi linear sederhana. Jenis data yang digunakan yakni data sekunder. Dalam Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel COVID-19 sebagai variabel independen dan variabel tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen. Jenis data yang digunakan ialah data time series. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang diperoleh melalui website resmi BPS (Badan Pusat Statistik) dan Bappeda (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah) Provinsi Lampung. Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa COVID-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada tahun 2020 di Provinsi Lampung serta dalam perspektif Ekonomi Islam, hal ini dikarenakan semakin tinggi atau banyak orang yang terkonfirmasi COVID-19 maka jumlah tingkat kemiskinanpun akan semakin meningkat di setiap daerah yang ada di Provinsi Lampung.

Maka dari itu dalam perspektif Islam, adapun 4 peran pemerintah (*tadakhul dauliyah*) yakni yang *pertama*, memperhatikan kebijakan fiskal serta mampu bersikap adil terhadap masyarakat miskin. *Kedua*, menyadarkan umat akan pentingnya memutus mata rantai dengan cara berdiam diri di rumah. Sesuai dengan sabda Rosulullah SAW mengingatkan umat terkait *Tha'un* (penyakit menular) merupakan teguran dari Allah SWT sebagai ujian untuk hamba apabila terjadi maka

berdiamlah di tempat kamu berada jangan kamu lari” (H.R Bukhari Muslim). *Ketiga*, memperbaiki sektor pendidikan dan kesehatan guna meningkatkan pembangunan ekonomi. *Keempat*, melakukan pemerataan dalam hal proses pendistribusian kekayaan dalam Islam yang terbagi menjadi beberapa instrumen seperti zakat, infaq, shadaqah dan wakaf yang harus dikumpulkan, dimanajemen dan disalurkan sesuai dengan porsinya masing-masing secara adil dan merata.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Tingkat Kemiskinan, COVID-19

ABSTRACT

Coronavirus is an infectious disease caused by acute respiratory syndrome coronavirus 2 (Sars-CoV-2). The disease was first discovered in December 2019 in Wuhan, the Capital of China's Hubei Province, and has since spread globally throughout the world, resulting in the coronavirus pandemic lasting from late 2019 to the present. The spread of the corona virus has a tremendous impact on economic life so that if this cannot be overcome, it will have an impact on increasing the number of poverty in the community.

This study aims to determine the effect of COVID-19 on the level of poverty in 2020 in Lampung Province and the effect of COVID-19 on the level of poverty in 2020 in Lampung Province in the perspective of Islamic Economics. This study uses quantitative methods. The data analysis technique used is simple linear regression analysis. The type of data used is secondary data. In this study, this study used 2 variables, namely the COVID-19 variable as the independent variable and the poverty level variable as the dependent variable. The type of data used is time series data. This study uses data collection methods obtained through the official websites of BPS (Central Statistics Agency) and Bappeda (Regional Planning and Development Agency) Lampung Province. The results of this study as a whole show that COVID-19 has a positive and significant effect on the level of poverty in 2020 in Lampung Province as well as in the perspective of Islamic economics, this is because the higher or the number of people who are confirmed to be COVID-19, the number of poverty levels will increase in Indonesia. every area in Lampung Province.

Therefore, from an Islamic perspective, there are 4 roles of the government (tadakhul dauliyah), namely the first, paying attention to fiscal policy and being able to be fair to the poor. Second, make people aware of the importance of breaking the chain by staying at home. In accordance with the words of Rasulullah SAW, reminding people regarding Ta'un (communicable diseases) is a warning from Allah SWT as a test for servants, if it happens, then stay where you are, don't run away "(HR Bukhari Muslim). Third, improve the education and health sectors in order to increase economic development. Fourth, to carry out equity in the process of distributing wealth in Islam which is divided

into several instruments such as zakat, infaq, shadaqah and waqf which must be collected, managed and distributed according to their respective portions fairly and equitably.

Keywords: *Islamic Economic, Poverty Rate, COVID-19*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Fikri Ikhsani
NPM : 1751010157
Jurusan/Prodi Fakultas : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh COVID-19 Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Tahun 2020 di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Desember 2021

Penulis



Yusuf Fikri Ikhsani
NPM.1751010157



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

SURAT PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengaruh COVID-19 Terhadap Tingkat Kemiskinan pada Tahun 2020 Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

Nama : Yusuf Fikri Ikhsani
NPM : 1751010157
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si
NIP. 196511201992032002

Pembimbing II

Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy
NIP. 2013010919841028163

Ketua Jurusan,

Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. EndroSuratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh COVID-19 Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Tahun 2020 di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam” disusun oleh Yusuf Fikri Ikhvani, NPM. 1751010157 Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jumat, 14 Januari 2022.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hi. Syamsul Hilal, M.Ag

Sekretaris : Zathu Restie Utamie, M.Pd

Penguji I : Dr. Erike Angraini, M.E.Sy

Penguji II : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

Penguji III : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001



MOTTO

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ
إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Barang siapa datang dengan (membawa) kebaikan, maka dia akan mendapat (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu; dan barang siapa datang dengan (membawa) kejahatan, maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu hanya diberi balasan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan.

(QS. Al-Qasas: 84)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan kita nikmat yang sampai saat ini masih bisa kita rasakan serta dari hati yang paling dalam penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah yang bernama Drs. Wisnu Kuncaradi dan Ibu yang bernama Tussyani yang selalu senantiasa memberikan do'a, dukungan moral maupun materi, semangat, motivasi, inspirasi serta didikan yang selama ini diberikan kepada penulis, sehingga penulis berusaha keras untuk memberikan yang terbaik kepada mereka.
2. Kakak-kakak tersayang, Briliana Prabawati dan Rani Raviana yang juga selalu memberikan dukungan materi dan do'a sehingga penulis tetap semangat dalam menyelesaikan penelitian ini hingga selesai serta penulis dapat meraih kesuksesan.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa penulis banggakan serta menjadi saksi tempat penulis menimba ilmu, membangun koneksi dan menjalin silaturahmi.

RIWAYAT HIDUP

Yusuf Fikri Ikhsani, dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 31 Agustus 1999, anak ketiga dari pasangan bapak Drs. Wisnu Kuncaradi dan Ibu Tusyani. Pendidikan dimulai dari Raudhatul Athfal (RA) Nurul Huda Madukoro, Kec. Kotabumi Utara, Kab. Lampung Utara selesai pada tahun 2005, SD N 1 Madukoro, Kec. Kotabumi Utara, Kab. Lampung Utara selesai pada tahun 2011, SMP N 6 Kotabumi, Kec. Kotabumi Utara, Kab. Lampung Utara selesai pada tahun 2014, MAN 1 Lampung Utara, Kec. Kotabumi Selatan, Kab. Lampung Utara selesai pada tahun 2017, dan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada Tahun 2017.

Bandar Lampung, 13 Desember 2021
Yang Membuat,



Yusuf Fikri Ikhsani

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang mana selalu memberikan kita nikmat, limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH COVID-19 TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN PADA TAHUN 2020 DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** dengan baik dan insyaallah selalu diberikan kelancaran. Shalawat serta salam semoga tetap tercurhakan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selama menyusun skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy selaku Pembimbing II yang dengan tulus dan sabar telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis, yang telah bersedia memberikan motivasi, tambahan ilmu, dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan dan membantu penulis hingga penulis bisa mencapai penelitian akhir ini.
5. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah (F) angkatan 2017, Kakak tingkat mb Winarti dan Rahmawati yang senantiasa

membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.

6. Serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberi masukan serta inspirasi bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 13 Desember 2021

Penulis



YUSUF FIKRI IKHSANI

NPM. 1751010157

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
SURAT PERSETUJUAN	viii
LEMBAR PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	17
D. Rumusan Masalah.....	17
E. Tujuan Masalah.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka).....	18
H. Sistematika Penulisan.....	20

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan.....	22
1. COVID-19.....	22
a. Pengertian COVID-19.....	22
b. Gejala COVID-19.....	22
c. Proses Penularan Virus COVID-19.....	24
2. Kemiskinan.....	27
a. Pengertian Kemiskinan.....	27
b. Penyebab Kemiskinan.....	29
c. Ukuran Kemiskinan.....	30
d. Faktor Kemiskinan.....	32

e. Indikator Kemiskinan	33
f. Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	35
B. Kerangka Teoritik.....	42
C. Pengajuan Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	44
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	44
D. Definisi Operasional Variabel	45
E. Uji Hipotesis	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	49
1. Gambaran Umum Provinsi Lampung	49
2. Sejarah Singkat Provinsi Lampung	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	54
1. Hasil Uji Hipotesis	54
2. Analisis Data	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Kasus <i>COVID-19</i> yang Dilaporkan (34 Provinsi di Indonesia) Tahun 2021.....	2
1.2 Kasus <i>COVID-19</i> yang Dilaporkan di Provinsi Lampung Tahun 2020.....	5
1.3 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi tahun 2015-2020.....	6
1.4 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung tahun 2020.....	8
1.5 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung Periode 2015-2020..	9
3.1 Definisi Operasional Variabel.....	25
4.1 Hasil Ringkasan Analisis Regresi Linear Sederhana.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Teoritik

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Jumlah Penduduk Terkonfirmasi COVID-19 di Provinsi Lampung Tahun 2020

Lampiran II Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung periode Januari - Desember tahun 2020

Lampiran III Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis melanjutkan pembahasan, ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu dari setiap kata yang ada dalam judul skripsi ini. Supaya menghindari dari kesalahpahaman dan kekeliruan yang mungkin dapat terjadi, maka dari itu perlu dicantukannya penegasan judul guna memberikan gambaran mengenai judul skripsi yang akan penulis teliti. Adapun judul skripsi yang dimaksud ialah **“Pengaruh COVID-19 Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Tahun 2020 di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**. Adapun penjelasan dari beberapa istilah kata yang ada dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh ialah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹ Istilah lain dari pengaruh ialah sesuatu yang dapat membuat perubahan baik kepada manusia ataupun benda. Adapun variabel yang saling mempengaruhi dalam penelitian ini ialah COVID-19 sebagai variabel independent, sedangkan tingkat kemiskinan sebagai variabel dependent.

2. COVID-19

Coronavirus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2).²

3. Tingkat

Tingkat adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlinggkek-lenggkek seperti lenggkek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang) tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dsb).³ Maksud dari kata tingkat dalam

¹ Dendy Sugono, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1150.

² Yenti Sumarni, Pandemi COVID-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis, *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 6, No. 2, (2020), 46

³ Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia...*, 1712.

judul skripsi ini yaitu susunan dari suatu permasalahan yang ada.

4. Kemiskinan

Dalam arti *proper* kemiskinan dipahami seagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, kemiskinan merupakan suatu fenomena *multiface* atau multidimensional.⁴

5. Ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-qur'an dan Sunnah.⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari skripsi ini ialah menggambarkan tentang pengaruh COVID-19 terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Lampung pada tahun 2020 dalam perspektif ekonomi islam.

B. Latar Belakang Masalah

Coronavirus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar luas secara global ke seluruh dunia, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020.⁶ Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah koronavirus 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada Maret 2020. Covid-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus.⁷ Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian.

⁴ Chriswardani Suryati, Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional, *JMPK* 8, No. 03, (2005), 122

⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 19.

⁶ Yenti Sumarni, *Pandemi COVID-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis...*, 46.

⁷ *Ibid.*, 47.

Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8.9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.⁸

Tabel 1.1 Kasus COVID-19 yang Dilaporkan (34 Provinsi di Indonesia) Tahun 2021

No.	Provinsi	Terkonfirmasi	Meninggal	Sembuh
1.	DKI Jakarta	425,212	7,086	407,516
2.	Jawa Barat	307,831	4,118	274,856
3.	Jawa Tengah	195,238	9,060	178,018
4.	Jawa Timur	153,339	11,210	140,191
5.	Kalimantan Timur	71,010	1,705	68,109
6.	Sulawesi Selatan	62,015	942	60,698
7.	Riau	56,167	1,469	49,829
8.	Banten	48,952	1,248	46,282
9.	Bali	46,973	1,352	44,130
10.	DI Yogyakarta	43,645	1,138	40,372
11.	Sumatera Barat	42,722	949	38,758
12.	Kalimantan Selatan	34,354	1,004	32,633
13.	Sumatera Utara	31,472	1,032	28,021
14.	Sumatera Selatan	23,435	1,188	21,043
15.	Kalimantan Tengah	21,991	496	19,035
16.	Papua	20,461	207	11,453
17.	Lampung	17,695	913	15,438
18.	Kep. Babel	17,160	254	15,346
19.	NTT	15,886	413	14,703
20.	Sulawesi Utara	15,756	540	14,898
21.	Kep. Riau	15,096	315	12,236
22.	Aceh	13,581	555	11,142
23.	Sulawesi Tenggara	12,802	358	12,199
24.	Kalimantan Utara	12,170	190	11,366
25.	NTB	11,114	422	8,088
26.	Sulawesi Tenggara	10,498	217	10,051
27.	Kalimantan Barat	10,246	83	9,340
28.	Papua Barat	9,251	165	8,985
29.	Jambi	9,251	163	7,524
30.	Bengkulu	7,793	177	6,920

⁸ *Ibid.*

31.	Maluku	7,718	120	7,344
32.	Sulawesi Barat	5,498	120	5,354
33.	Gorontalo	5,472	170	5,134
34.	Maluku Utara	4,489	120	4,252

Sumber: Peta Sebaran COVID-19, 2021

Data Tabel 1.1 menunjukkan bahwa untuk saat ini, Provinsi DKI Jakarta merupakan Provinsi pertama dengan jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 terbanyak di Indonesia yaitu mencapai sebesar 425,212 jiwa dengan jumlah kematian 7,086 jiwa dan jumlah pasien yang sembuh 407,516 jiwa. Diikuti oleh Jawa Barat dan Jawa Tengah yang memiliki total kasus terkonfirmasi mencapai 307,831 jiwadan 195,238 jiwa dengan pasien meninggal masing-masing 4,118 jiwa dan 9,060 jiwa. Total kasus kematian tertinggi berada di Provinsi Jawa Timur mencapai 11,210 jiwa yang diikuti oleh Jawa Tengah, DKI Jakarta, dan Jawa Barat. Sedangkan total kasus kematian terendah berada di Provinsi Kalimantan Barat diikuti oleh Maluku Utara, Sulawesi Barat, Maluku dan Jambi. Untuk pasien pulih dari total kasus terdaftar yang paling banyak berada di Provinsi Jawa Timur dan diikuti oleh Jawa Tengah, DKI Jakarta, Jawa Barat dan Kalimantan Timur.

Kemiskinan sudah menjadi permasalahan yang tidak dapat dihindarkan di setiap negara, baik negara maju maupun negara berkembang, tidak sedikit di setiap negara masih terdapat masyarakat yang perekonomiannya di bawah rata-rata, di Indonesia sendiri permasalahan ini masih menjadi tugas besar pemerintah yang memang benar-benar harus diselesaikan secara tuntas, apalagi dengan munculnya masalah pandemi COVID-19 sejak bulan desember 2019 yang sangat membuat perekonomian dan sektor-sektor lainnya di seluruh negara khususnya di Indonesia perlahan menurun secara signifikan.

Penyebaran virus corona luar biasa dampaknya dalam kehidupan ekonomi sehingga kalau ini tidak dapat diatasi akan berdampak terhadap meningkatnya jumlah kemiskinan pada

masyarakat.⁹ Pada bulan Maret 2020, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Lampung mencapai 1,05 juta orang (12,34 persen), naik sebesar 7,84 ribu orang dibandingkan dengan kondisi September 2019 yang sebesar 1,04 juta orang (12,30 persen).¹⁰ Dengan begitu pada tahun 2020 ini jumlah penduduk miskin di provinsi Lampung naik sebesar 0.04%, memang tidak begitu terlampau secara signifikan tetapi pemerintah tetap harus mengambil langkah untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 dengan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat menyelesaikan permasalahan jumlah penduduk miskin maupun penyebaran virus COVID-19.

Kasus pandemi COVID-19 ini sangat amat berdampak bagi masyarakat Non-PNS yang mata pencahariannya mayoritas bergantung pada konsumen contohnya seperti pedagang ataupun wirausaha lainnya, akibat kasus pandemi COVID-19 ini kebanyakan omset yang dihasilkan oleh perusahaan mereka menurun cukup signifikan, lain hal dengan pegawai PNS atau pemerintahan yang memang sudah ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah dalam hal gaji pokok ataupun tunjangan lainnya dan kasus pandemi COVID-19 inipun tidak begitu berdampak bagi mereka. Supaya adil dan kemaslahatan umat merata pemerintah harus membuat program yang mana melalui program tersebut dapat mengurangi keluhan dari masyarakat mayoritas Non-PNS sehingga keadilan dan kemaslahatanpun tercipta secara perlahan serta dapat mengurangi angka kemiskinan umumnya di Indonesia khususnya di provinsi Lampung.

Karena Indonesia adalah negara berkembang, maka masalah kemiskinan merupakan masalah yang penting dan pokok dalam upaya pembangunannya. Keberagaman pandangan tentang kemiskinan menunjukkan bahwa kemiskinan

⁹ Nurhidayat, Pendekatan Ekonomi Syariah Dalam Menyelesaikan Masalah Ekonomi Akibat Pandemi COVID-19, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, No. 1, (2020). 18

¹⁰ Badan Pusat Statistik, *Berita Resmi Statistik: Profil Kemiskinan Provinsi Lampung Maret 2020*, No. 55/07, (2020), 1

merupakan fenomena multi dimensi. Fenomena ini membuat pengukuran kemiskinan menjadi tidak mudah. Namun demikian, kemiskinan tetap harus diukur sebagai gambaran dan bahan pengambilan kebijakan penanggulangan kemiskinan. World Bank Institute (2020) mengemukakan empat alasan kemiskinan harus diukur, yaitu (1) agar orang miskin terus berada dalam agenda dan diperhatikan, (2) pengidentifikasian orang miskin dan keperluan intervensi mengenai pengentasan kemiskinan, (3) pemantauan dan evaluasi proyek atau kebijakan intervensi terhadap orang miskin, dan (4) evaluasi efektivitas lembaga-lembaga pemerintah dalam pengentasan kemiskinan.¹¹

Dalam Perspektif Islam, kemiskinan timbul karena berbagai sebab structural, yaitu kejahatan manusia terhadap alam, karena ketidakpedulian dan kebakhilan kelompok kaya, karena sebagian manusia bersikap dzalim.¹² Beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemiskinan yaitu memperluas lapangan pekerjaan, memberikan bantuan pendidikan secara gratis, memberikan fasilitas yang memadai dan subsidi gratis, melakukan hal yang inovatif dan kreatif, membuka lapangan pekerjaan sendiri.¹³

Menurut Al-Ghazali kesejahteraan manusia terletak pada perlindungan keimanan (*ad-dien*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-aql*), keturunan (*an-nasb*) dan kekayaan (*al-maal*). Islam mengajarkan untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik dalam segi ekonomi, agama, ilmu maupun pertahanan.¹⁴

¹¹ Erni Panca Kurniasih, “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak”, *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, (2020), hal 278.

¹² Husna Ni'matul Ulya, “Paradigma kemiskinan Dalam Perspektif Islam dan Konvensional,” *Jurnal of Islamic Economics and Business*, 1, no.1 (Juni 2018).

¹³ Atma Ras, “Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan”, *Jurnal Socius*, XIV (Oktober-Desember 2013).

¹⁴ Chaapra dalam Nurul Huda dkk, *Keuangan Publik Islam*, Pendekatan Teoritis dan Sejarah, edisi Pertama, Cetakan ke-1 (Jakarta: Kencana, 2012), h.1.

Tabel 1.2 Kasus COVID-19 yang Dilaporkan di Provinsi Lampung Tahun 2020

Wilayah	Jumlah Penduduk Provinsi Lampung yang Terkonfirmasi COVID-19 (Ribu Jiwa)											
	2020											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Lampung Barat	-	-	31	6	10	11	104	22	85	122	139	244
Tanggamus			92	63	13	11	423	13	106	174	477	1019
Lampung Selatan	-	-	188	52	43	41	535	108	215	357	571	1064
Lampung Timur			85	31	10	4	418	13	70	146	385	743
Lampung Tengah	-	-	48	267	55	64	133	125	317	635	1511	2656
Lampung Utara			39	15	10	27	192	232	302	518	910	1560
Way Kanan	-	-	59	22	12	12	198	58	60	74	163	200
Tulang Bawang			5	1	3	2	21	3	26	71	89	198

Pesawaran	-	-	16	18	20	16	42	41	84	183	697	796
Pringsewu			33	23	6	6	145	15	56	80	253	497
Mesuji	-	-	16	8	2	-	94	3	29	30	96	132
Tubaba			8	13	8	12	26	34	59	80	109	166
Pesisir Barat	-	-	37	6	6	11	113	141	165	179	210	275
Bandar Lampung			201	136	101	212	1388	478	914	2241	4629	7831
Metro	-	-	94	12	8	13	280	23	72	163	388	681
Provinsi Lampung	0	0	952	673	307	442	4112	1309	2560	5053	10627	18062

Sumber: Bappeda (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah)

Berdasarkan data tabel 1.2 terkait kasus COVID-19 yang dilaporkan di Provinsi Lampung tahun 2020, jumlah penduduk yang terkonfirmasi COVID-19 sudah terlihat dari bulan Maret, awal virus tersebut dilaporkan muncul di Indonesia, dapat kita lihat dari tabel di atas bahwasannya di bulan Maret – September kasus COVID-19 cenderung naik – turun dan kembali meningkat di bulan Oktober – Desember, Jumlah terendah terlihat di bulan Mei dengan jumlah (307 kasus), sedangkan jumlah tertinggi terlihat di bulan Desember dengan jumlah (18062 kasus), untuk wilayah provinsi Lampung sendiri daerah yang jumlah kasusnya cenderung rendah meliputi (Mesuji, Tulang Bawang Barat, Tulang Bawang, Way Kanan dan Lampung Barat), sedangkan untuk daerah yang jumlah kasusnya cenderung tinggi meliputi (Bandar Lampung, Lampung Tengah, Lampung Utara, Lampung Selatan dan Tanggamus)

Selain masalah kemiskinan, dampak yang dihasilkan dari virus corona bersifat multidimensional (Sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan politik). Berbagai kebijakan diberlakukan untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19, antara lain *social distancing* dan *Physical distancing*.¹⁵ Sehingga kebijakan ini berdampak pada semua aktivitas termasuk transaksi bisnis. Akibatnya terjadi penurunan aktivitas, para pedagang kecil berhenti berdagang sehingga mereka tidak memiliki *income*.¹⁶ Maka dari itu peran pemerintah sangat vital sekali untuk membantu masyarakatnya yang saat ini sedang kesulitan perekonomian serta harus mematuhi kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah pusat terkait *social distancing* dan *physical distancing*.

Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2020 mencapai 26,42 juta orang. Dibandingkan September 2019, jumlah penduduk miskin meningkat 1,63 juta orang.

¹⁵ Nurhidayat, *Pendekatan Ekonomi Syariah Dalam Menyelesaikan Pandemi COVID-19...*, 18

¹⁶ *Ibid.*, 18.

Sementara jika dibandingkan dengan Maret 2019, jumlah penduduk miskin meningkat sebanyak 1,28 juta orang.¹⁷ Persentase penduduk miskin pada Maret 2020 tercatat sebesar 9,78 persen, meningkat 0,56 persen poin terhadap September 2019 dan meningkat 0,37 persen poin terhadap Maret = 2019.¹⁸ Berdasarkan data tersebut dapat kita simpulkan bahwasannya penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2020 mengalami kenaikan sebesar 26,42 juta orang penduduk, sangat signifikan sekali kenaikannya jika dibandingkan dengan tahun 2019.

**Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi
Tahun 2015 - 2020**

No.	Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Aceh	859.41	841.31	829.80	831.50	809.76	833.91
2.	Sumut	1508.14	1452.55	1326.57	1291.99	1260.50	1356.72
3.	Sumbar	349.53	376.51	359.99	353.24	343.09	364.79
4.	Riau	562.92	501.59	496.39	494.26	483.92	491.22
5.	Jambi	311.56	290.81	278.61	281.47	273.37	288.10
6.	Sumsel	1112.53	1096.50	1086.76	1076.40	1067.16	1119.65
7.	Bengkulu	322.83	325.60	302.62	303.55	298.00	306.00
8.	Lampung	1100.68	1139.78	1083.74	1091.60	1041.48	1091.14
9.	Kep. Babel	66.62	71.07	76.20	69.93	67.37	72.05
10.	Kep. Riau	114.83	119.14	128.43	125.36	127.76	142.61
11.	DKI Jakarta	368.67	385.84	393.13	372.26	362.30	496.84
12.	Jawa Barat	4485.65	4168.11	3774.41	3539.40	3375.89	4188.52
13.	Jawa Tengah	4505.78	4493.75	4197.49	3867.42	3679.40	4119.93
14.	DI Yogyakarta	485.56	488.83	466.33	450.25	440.89	503.14
15.	Jawa Timur	4775.97	4638.53	4405.27	4292.15	4056.00	4585.97
16.	Banten	690.67	657.74	699.83	668.74	641.42	857.64
17.	Bali	218.79	174.94	176.48	168.34	156.91	196.92
18.	NTB	802.29	786.58	748.12	735.62	705.68	746.04
19.	NTT	1160.53	1150.08	1134.74	1134.11	1129.46	1173.53
20.	Kalbar	405.51	390.32	388.81	369.73	370.47	370.71
21.	Kalteng	148.13	137.46	137.88	136.45	131.24	141.78

¹⁷ Badan Pusat Statistik, *Berita Resmi Statistik: Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2020*, No. 56/07, 2020, 2.

¹⁸ *Ibid.*

22.	Kalsel	189.16	184.16	194.56	195.01	190.29	206.92
23.	Kaltim	209.99	211.24	218.67	222.39	220.91	243.99
24.	Kalut	40.93	47.03	48.56	49.59	48.61	52.70
25.	Sulawesi Utara	217.15	200.35	194.85	189.05	188.60	195.85
26.	Sulawesi Tengah	406.34	413.15	423.27	413.49	404.03	403.74
27.	Sulawesi Selatan	864.51	796.81	825.97	779.64	759.58	800.24
28.	Sulawesi Tenggara	345.02	327.29	313.16	301.85	299.97	317.32
29.	Gorontalo	206.51	203.69	200.91	188.30	184.71	185.31
30.	Sulawesi Barat	153.21	146.90	149.47	152.83	151.87	159.05
31.	Maluku	327.78	331.79	320.42	317.84	319.51	322.40
32.	Maluku Utara	72.65	76.40	78.28	81.93	87.18	87.52
33.	Papua Barat	225.54	223.60	212.86	213.67	207.59	215.22
34.	Papua	898.21	914.87	910.42	915.22	900.95	912.23
	Indonesia	28513.5 7	27764.32	26582.9 9	25674.5 8	24785.87	27549.69

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari tabel 1.3 di atas maka dapat kita lihat bahwasannya jumlah tertinggi terlihat pada tahun 2018 yakni sebesar (28513.57 ribu jiwa) berangsur menurun sampai dengan tahun 2019 dan kembali meningkat pada tahun 2020 yakni sebesar (27549.69 ribu jiwa). daerah yang jumlah kemiskinannya tertinggi ditempati oleh pulau Jawa yakni (Jawa Barat, Tengah dan Timur) sebesar 4000 jiwa lebih, sedangkan jumlah kemiskinan terendah ditempati oleh provinsi Kep. Bangka Belitung yakni sebesar 60-70 ribu jiwa, Kalimantan Utara sebesar 40-50 ribu jiwa dan Maluku Utara sebesar 70-80 ribu jiwa dan provinsi Lampung sendiri menempati posisi 8 dengan jumlah sebesar (1091.14 ribu jiwa) di tahun 2020, angka yang cukup tinggi karena adanya kasus COVID-19 yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia khususnya di Provinsi Lampung, untuk itu pemerintah harus mengambil langkah cepat untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19 ini agar tidak semakin menyebarkan dan semakin memperparah kondisi perekonomian di Indonesia.

Permasalahan kemiskinan tidak hanya permasalahan nasional saja, tetapi juga permasalahan yang sudah pasti dihadapi di setiap daerah di Indonesia khususnya Provinsi Lampung yang bisa dikatakan angka kemiskinannya masih terbilang cukup tinggi. Semenjak adanya pandemi COVID-19 membuat perekonomian masyarakat sempat mengalami penurunan, bukan hanya perekonomian masyarakat saja namun di berbagai sektorpun mengalami penurunan juga, di Provinsi Lampung sendiri tidak mengalami kenaikan yang cukup signifikan namun ada beberapa daerah yang mengalami kenaikan mulai dari sebelum adanya pandemi COVID-19 maupun sesudahnya, berikut persentase tingkat kemiskinan setiap daerah yang ada di Provinsi Lampung.

**Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung
Periode Januari - Desember 2020**

No	Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)											
		2020											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
1.	Lampung Barat	35.26	34.84	34.70	34.84	35.27	35.98	36.97	38.24	39.80	41.64	43.76	46.16
2.	Tanggamus	48.85	51.82	55.07	58.61	62.43	66.53	70.91	75.58	80.53	85.76	91.27	97.07
3.	Lampung Selatan	120.27	125.92	131.12	135.90	140.24	144.14	147.60	150.64	153.23	155.39	157.12	158.40
4.	Lampung Timur	150.79	151.56	152.25	152.86	153.40	153.85	154.22	154.52	154.73	154.86	154.91	154.89
5.	Lampung Tengah	158.11	157.78	157.23	156.47	155.48	154.27	152.85	151.20	149.34	147.25	144.95	142.42
6.	Lampung Utara	139.08	136.14	133.01	129.68	126.16	122.44	118.53	114.42	110.12	105.63	100.94	96.06
7.	Way Kanan	78.90	74.13	69.68	65.54	61.71	58.19	54.99	52.09	49.51	47.24	45.29	43.64
8.	Tulang Bawang	43.20	42.14	41.36	40.86	40.62	40.67	40.99	41.58	42.45	43.59	45.01	46.70
9.	Pesawaran	63.42	65.04	66.32	67.26	67.85	68.09	68.00	67.56	66.77	65.65	64.17	62.36
10.	Pringsewu	51.91	49.76	47.60	45.46	43.31	41.17	39.03	36.90	34.76	32.64	30.51	28.39
11.	Mesuji	21.24	19.33	17.65	16.18	14.92	13.88	13.05	12.44	12.05	11.86	11.90	12.15

12.	Tubaba	18.34	18.78	19.19	19.58	19.94	20.28	20.59	20.88	21.14	21.38	21.60	21.78
13.	Pesisir Barat	9.84	10.48	11.61	13.22	15.31	17.89	20.95	24.50	28.52	33.03	38.02	43.50
14.	Bandar Lampung	85.95	90.86	94.72	97.54	99.30	100.02	99.69	98.31	95.88	92.41	87.89	82.31
15.	Metro	75.70	68.03	59.31	49.55	38.74	26.88	13.97	0.01	14.99	31.04	48.14	66.29
	Provinsi Lampung	1100.84	1096.61	1090.84	1083.52	1074.67	1064.28	1052.34	1038.87	1023.85	1007.29	989.19	969.55

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan keterangan tabel 1.3 di atas bahwasannya jumlah kemiskinan tertinggi berada di bulan januari yakni sebesar (1100.84 ribu jiwa), sedangkan kemiskinan terendah berada di bulan desember yakni sebesar (969.55 ribu jiwa). Jika dilihat dari Kabupaten/Kota pada tahun 2020 cenderung menurun setiap bulannya, Kabupaten Lampung Selatan mengalami kenaikan yang cukup signifikan setiap bulannya, diikuti Kabupaten Mesuji yang terendah dan cenderung menurun setiap bulannya. Jadi, jika diakumulasikan setiap bulannya dapat disimpulkan bahwasannya provinsi Lampung cenderung menurun di tahun 2020 sebesar 84 %.

Masalah kemiskinan selalu menjadi prioritas pemerintah, karena kemiskinan sendiri merupakan permasalahan cukup kompleks yang setiap tahunnya harus di evaluasi, ditambah dengan permasalahan pandemi COVID-19 yang sampai saat ini belum usai dan cukup membuat perekonomian masyarakat menjadi tak menentu akibat adanya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) maupun PKM (Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Untuk itu pemerintah juga harus lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya dari segi perekonomian agar angka kemiskinan di Provinsi Lampung sendiri dapat berangsur menurun.

**Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung
Periode 2015 – 2020**

Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Lampung Barat	42.20	44.90	42.71	40.62	39.05	38.12
Tanggamus	81.60	81.34	77.53	73.77	71.90	70.37
Lampung Selatan	157.70	158.38	150.11	148.53	144.44	143.33
Lampung Timur	170.10	172.61	167.64	162.94	158.90	153.57
Lampung Tengah	164.40	165.67	162.38	160.12	153.84	152.28
Lampung Utara	140.40	139.50	131.78	128.02	122.65	119.35
Way Kanan	63.10	63.64	62.00	60.16	58.72	58.41

Tulang Bawang	44.20	44.26	44.31	43.10	42.06	42.43
Pesawaran	75.40	74.45	71.64	70.14	67.36	66.04
Pringsewu	45.60	45.72	44.41	41.63	40.55	40.12
Mesuji	16.00	15.74	15.16	15.01	14.94	14.72
Tulang Bawang Barat	21.80	22.39	21.77	21.93	21.14	20.29
Pesisir Barat	24.00	24.20	23.76	22.98	22.38	22.24
Bandar Lampung	100.80	100.54	100.50	93.04	91.24	93.74
Metro	16.20	16.26	16.06	15.06	14.49	14.31
Provinsi Lampung	1163.50	1169.60	1131.73	1097.05	1063.66	1049.32

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwasannya jumlah penduduk miskin di provinsi Lampung cenderung tinggi pada tahun 2018 yakni sebesar (1097.05 ribu jiwa) dan justru mengalami penurunan di tahun 2019-2020. Jika dilihat dari setiap kabupaten, (Lampung Selatan, Timur, Tengah, Utara dan Bandar Lampung) menjadi yang tertinggi dari kabupaten lainnya. Sedangkan kabupaten dengan jumlah penduduk miskin terendah yakni (Mesuji, Tubaba, Pesisir Barat dan Metro).

Pemerintah harus benar-benar berperan dengan membuat sebuah kebijakan yang setidaknya dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada di provinsi Lampung, yang mana kebijakan tersebut dapat memberikan *impact* terhadap masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah khususnya, belum lagi permasalahan pandemi COVID-19 yang semakin memperparah kondisi masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah serta masyarakat yang terkonfirmasi COVID-19, maka dari itu pemerintah harus lebih fokus memperhatikan nasib para pedagang, wirausahawan, serta masyarakat miskin atau yang terkonfirmasi COVID-19 yang dapat terjamin kelangsungan hidup untuk kedepannya.

Kasus penyebaran virus COVID-19 di Provinsi Lampung sendiri bukanlah hal yang dapat diragukan lagi, semakin hari semakin bertambah pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19. Jumlah pasien yang terkonfirmasi positif corona di Kota Bandar Lampung menjadi pertimbangan penetapan status zona merah. Terkait zona merah ini, Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung Edwin Rusli mengatakan, pihaknya menerima status itu karena yang menyatakan adalah pemerintah pusat. Berdasarkan data terkini untuk seluruh Lampung, ODP mencapai 3.275 orang dan PDP 73 orang, sedangkan pasien positif untuk seluruh Lampung saat ini mencapai 46 orang dan bisa jadi akan bertambah lagi.¹⁹

Ekonomi Islam menganjurkan agar kemiskinan terhindar, maka ada dua langkah yang harus dilakukan adalah mengembangkan Sumber daya manusia untuk kepentingan masa depan kehidupan, termasuk sumber daya alam dan mengharuskan manusia mentaati aturan Allah yang sudah dijelaskan dalam Al-Quran dan Al-Sunah, dimana aturan tersebut menjadikan manusia bahagia di dunia dan akherat.²⁰

Ekonomi Islampun justru mendorong agar manusia lebih bersikap rendah hati, *tawadlu'*, kerja keras, tidak boros dan menjauhi perbuatan buruk yang menyebabkan kemiskinan. Seseorang yang ingin kaya harus menghindarkan dari perbuatan *dhalim* dan ketidakberdayaan, mengurangi perbuatan buruk terhadap sesama dan *Fastabiqul Khairats*.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi latar belakang di atas terkait pengaruh COVID-19 terhadap kemiskinan khususnya di provinsi lampung, terdapat kenaikan jumlah penduduk miskin yang ada di provinsi Lampung maupun di Indonesia khususnya pada

¹⁹ Tri Purna Jaya, "Alasan Bandar Lampung Jadi Zona Merah", *Kompas.com*, April 20, 2020, <https://regional.kompas.com/read/2020/04/30/12063941/ini-alasan-bandar-lampung-jadi-zona-merah-virus-corona>, diunduh tanggal 3 Maret 2021

²⁰ Mustaq Ahmad, "*Etika Bisnis Dalam Islam*", (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2001), h. 45.

masyarakat Non PNS atau yang memiliki mata pencaharian sebagai wirausahawan, begitu dirasakan dampak yang begitu besar bagi perekonomian masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah. Maka dari itu penulis menjadi tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait seberapa besarkah dampak yang dihasilkan dari pengaruh COVID-19 terhadap kemiskinan? Yang mana akan dijadikan tugas akhir penelitiannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka penulis dapat memberikan rumusan masalah sebagai dasar dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana dampak pandemi COVID-19 terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung?
2. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam tentang kemiskinan?

E. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui serta menjabarkan dampak COVID-19 terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.
2. Untuk mengetahui serta menjabarkan Pandangan Ekonomi Islam tentang kemiskinan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Pertama bagi akademisi serta memberikan sumbangsih hasil pemikiran mengenai pengaruh COVID-19 terhadap tingkat kemiskinan pada tahun 2020 di provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi islam. Selain itu dapat menambah literasi mengenai hal tersebut bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, khususnya prodi Ekonomi Islam. Kedua bagi penulis, memberikan sebuah pengetahuan, pengalaman serta menambah wawasan ilmiah yang cukup dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan aspirasi kepada pihak yang berwenang dalam mengentaskan kemiskinan akibat pengaruh COVID-19 di provinsi Lampung kepada pemerintah daerah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan tinjauan pustaka, maka terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul “Pengaruh COVID-19 Terhadap tingkat Kemiskinan Pada Tahun 2020 Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Yaitu sebagai berikut:

1. Andi Amri, dengan judul Dampak COVID-19 Terhadap UMKM di Indonesia. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi UMKM ditengah pandemi terus mengalami penurunan kapasitas, mulai dari kapasitas produksi hingga penurunan penghasilan. Perlu adanya kebijakan dalam rangka melindungi UMKM agar tetap bisa kompetitif meskipun ditengah pandemi COVID-19.²¹
2. Dedi Junaedi dan Faisal Salistia, dengan penelitian yang berjudul Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Komposit (ISHG). Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan analisis kuantitatif. Teknis pengolahan data yang digunakan yaitu menggunakan regresi ganda dummy variable. Hasil dari penelitian ini secara internal kondisi pandemi COVID -19 dan kebijakan social distancing mempengaruhi pasar modal Indonesia. Secara eksternal, pandemi COVID -19 di Cina dan Spanyol ikut mempengaruhi index ISHG. Demikian juga dinamika pasar saham di Hongkong, London dan New York.²²

²¹ Andi Amri, Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia, *JURNAL BRAND 2*, No. 1, (2020), 129.

²² Dedi Junaedi, Faisal Salistia, Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Komposit (ISHG), *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences* 2, No. 2, (2020), 109.

3. Livina PH, Resa Hadi Suwoso dkk, dengan judul penelitian Dampak COVID-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian yang dipakai yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Teknis pengolahan data menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian didapatkan 4 tema, yaitu dampak pandemi COVID-19 pada kehidupan sehari-hari, tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah, perasaan yang dialami selama pandemi Covid-19, serta bantuan pemerintah selama pandemi COVID-19.²³
4. Erni Panca Kurniasih, dengan judul Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif dan eksploratif. Hasil dari penelitian ini yakni pendapatan responden mengalami penurunan tajam antara 30%-70% di awal masa pandemic sementara pengeluaran cenderung tetap. Kondisi ini menyebabkan responden harus mensiasati pengeluaran keluarga. Secara umum memang terjadi penurunan tingkat pendapatan responden selama masa pandemic, namun tidak semua responden melakukan perubahan pola pangan secara drastis.²⁴
5. Sugeng Setyadi dan Lili Indriyani, dengan judul Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Peningkatan Resiko Kemiskinan Di Indonesia. Penelitian ini menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian kemiskinan akibat COVID-19 di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2020, dengan menggunakan metode penelitian regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah kasus positif COVID-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.²⁵

²³ Livina PH, Resa Hadi Suwoso, Terri Febrianto, Deni Kushindarto, Firman Aziz, Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa, *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences* 1, No. 1, (2020), 37.

²⁴ Erni Panca Kurniasih, *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak*, hal., 277.

²⁵ Sugeng Setyadi, Lili Indriyani, "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Peningkatan Resiko Kemiskinan di Indonesia", *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* 4, no.1, (2021), hal 55.

- BAB II** **LANDASAN TEORI**
Bab ini berisikan teori yang berhubungan dengan variabel penelitian dan diambil dari beberapa kutipan (buku, jurnal ataupun karya ilmiah lainnya) yang berupa pengertian, definisi, tujuan, faktor-faktor, indikator dan lain sebagainya. Bab ini juga berisikan kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis.
- BAB III** **METODE PENELITIAN**
Bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.
- BAB IV** **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Bab ini berisikan gambaran mengenai deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.
- BAB V** **PENUTUP**
Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti beserta rekomendasi.

3. Bagian Akhir

Bagian ini merupakan langkah terakhir dari penulisan tugas akhir yang berisikan daftar rujukan yang telah digunakan peneliti untuk melakukan penelitian beserta lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. COVID-19

a. Pengertian COVID-19

COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-Cov-2). Infeksi virus corona disebut COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menyebar dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia.²⁶ Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai ringan hingga berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit serius seperti *MERS dan SARS*.²⁷ Wabah ini juga telah menyebabkan lebih 8,9 milyar warga di Asia, Amerika, Eropa, Australia, Afrika dan Antartika khawatir. Sebagian mereka terpaksa harus menjalani fase *social distancing* (menjaga jarak aman, diam di rumah, bekerja di rumah, bahkan beribadah di rumah) selama berbulan-bulan.²⁸

b. Gejala COVID-19

Selama ini kita mengetahui bahwa gejala umum yang terjadi ketika terinfeksi Covid-19 ialah suhu tubuh tinggi atau demam, batuk, dan hilangnya indra perasa atau penciuman. Orang dengan gejala seperti itu perlu mengisolasi diri, meski belum melakukan tes Covid-19.

²⁶ Dr. Merry Dame Cristy Pane, "Virus Corona", *Alodokter Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, Februari 22, 2021, <https://www.alodokter.com/covid-19>, diunduh tanggal 22 Februari 2021

²⁷ PH, *Dampak Pandemi COVID-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa...*, 38

²⁸ Junaedi, Salistia, *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia...*, 109-110

Dilansir dari hertfordshiremercury.co.uk, para ahli telah mengumpulkan daftar dari 15 gejala yang jadi penanda infeksi Covid-19. Zoe Covid Symptom Study, sebuah penelitian terkemuka di Inggris yang bekerja dengan ahli epidemiologi King's College London menyusun daftar gejala yang patut diwaspadai. 15 gejala tersebut antara lain:

- 1) Batuk terus-menerus
- 2) Demam tinggi
- 3) Kehilangan indra perasa dan penciuman.
- 4) Sakit kepala.
- 5) Kelelahan parah.
- 6) Ruam kulit.
- 7) Kehilangan selera makan.
- 8) Nyeri otot yang tidak biasa.
- 9) Kebingungan atau delirium.
- 10) Diare.
- 11) Sesak napas.
- 12) Sakit dada.
- 13) Suara serak.
- 14) Sakit perut.
- 15) Sakit tenggorokan.

1) Gejala umum dan 'Covid tongue'

Dari daftar di atas, gejala yang sering dilaporkan di Inggris, antara lain sakit kepala, kelelahan, kehilangan nafsu makan, nyeri otot, diare, ruam kulit dan kebingungan, serta delirium pada orang tua.

2) Klaster gejala Covid-19

- a) Seperti flu tanpa demam.

Gejalanya berupa sakit kepala, penciuman, nyeri otot, batuk, sakit tenggorokan, nyeri dada dan tidak demam.

b) Seperti flu disertai demam.

Gejalanya berupa sakit kepala, penciuman, batuk, sakit tenggorokan, suara serak, demam dan kehilangan nafsu makan.

c) Gastrointestinal

Gastrointestinal ialah muntah dan diare akibat infeksi atau peradangan pada dinding saluran pencernaan, terutama lambung. Gejalanya ditandai dengan sakit kepala, bau badan, nafsu makan hilang, diare, sakit tenggorokan, nyeri dada, dan tidak ada batuk.

d) Gejala berat level 1, kelelahan

Ditandai dengan saki kepala, penciuman, batuk, demam, suara serak, nyeri dada dan kelelahan.

e) Gejala berat level 2, kebingungan

Ditandai dengan sakit kepala, kehilangan penciuman, kehilangan nafsu makan, batuk, demam, suara serak sakit tenggorokan, nyeri dada, kelelahan, kebingungan dan nyeri otot.

f) Gejala berat level 3, perut dan pernapasan

Ditandai dengan sakit kepala, kehilangan penciuman, nafsu makan hilang, batuk, demam, suara serak, sakit tenggorokan, nyeri dada, kelelahan, kebingungan, nyeri otot, sesak nafas, diare dan sakit perut.²⁹

c. Proses Penularan Virus COVID-19

Melansir situs resmi WHO, dijelaskan beberapa kemungkinan proses penularan SARS-COV-2, termasuk melalui kontak, tetasan, udara, fomite, face-oral, darah, ibu ke anak, dan penularan dari hewan ke manusia.

²⁹ Rosy Dewi Arianti Saptoyo, "15 Gejala Covid-19 yang perlu Diwaspadai", *Kompas.com*, Januari 26, 2021, <https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/26/133000565/-15-gejala-covid-19-yang-perlu-diwaspadai?page=all>, diunduh tanggal 24 Februari 2021

Infeksi virus corona terutama menyebabkan penyakit pernapasan mulai dari penyakit ringan hingga penyakit parah dan kematian. Sementara itu, terdapat beberapa orang yang terinfeksi namun tidak menunjukkan gejala apapun atau bisa disebut dengan Orang Tanpa Gejala (OTG).

Berikut ialah beberapa transmisi virus corona antara lain:

1) Kontak dan Transmisi tetesan

Penularan virus corona dapat terjadi melalui kontak langsung, tidak langsung, atau dekat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi yang terinfeksi seperti air liur dan sekresi pernapasan atau tetesan pernapasan mereka. Penularan tidak langsung yang melibatkan kontak orang yang terinfeksi dengan benda atau permukaan yang terkontaminasi (transmisi fomite) juga dimungkinkan.

2) Transmisi melalui udara

Penularan melalui udara didefinisikan sebagai penyebaran melalui inti tetesan (aerosol) yang tetap menular ketika melayang di udara dalam jarak dan waktu yang lama. Aliran udara yang dihembuskan telah menghasilkan hipotesis tentang kemungkinan mekanisme transmisi virus melalui aerosol.

Teori-teori ini menunjukkan beberapa hal, antara lain:

- a) Sejumlah tetesan pernapasan menghasilkan aerosol mikroskopis (Kurang dari 5 mikrometer) dengan cara menguap.
- b) Pernapasan normal dan hasil pembicaraan dalam aerosol yang dihembuskan.

3) Transmisi fomite

Sekresi pernapasan atau tetesan yang dikeluarkan oleh individu yang terinfeksi dapat mencemari permukaan dan benda, menciptakan fomites (permukaan yang terkontaminasi). Penularan fomite dianggap sebagai metode penularan yang mungkin untuk SARS-CoV-2, memberikan temuan yang

konsisten tentang kontaminasi lingkungan di sekitar kasus yang terinfeksi dan fakta bahwa virus corona dan virus pernapasan lainnya dapat menularkan dengan cara lain.

4) Mode Transmisi Lainnya

Penularan virus corona dari ibu ke anak akan membutuhkan replikasi dan infeksi virus dalam ASI untuk dapat mencapai lokasi target pada bayi dan juga untuk mengatasi sistem pertahanan bayi. WHO merekomendasikan agar ibu dengan dugaan atau konfirmasi Covid-19 harus didorong untuk memulai atau melanjutkan menyusui.

5) Hewan

Bukti sampai saat ini menunjukkan bahwa virus corona paling dekat hubungannya dengan betacoronavirus yang dikenal dengan kelelawar, peran perantara dalam memfasilitasi penularan dalam kasus manusia paling awal yang diketahui masih belum jelas. Selain penyelidikan tentang host perantara yang mungkin dari virus corona, ada juga sejumlah penelitian yang sedang berlangsung untuk lebih memahami kerentetan virus corona pada spesies hewan yang berbeda.

a) Pencegahan Penularan

Untuk memutus rantai penularan COVID-19, WHO merekomendasikan untuk melakukan tindakan pencegahan yang dapat dilakukan dengan cara berikut:

- (1) Mengidentifikasi kasus-kasus yang dicurigai secepat mungkin, dengan uji dan mengisolasi semua kasus (orang yang terinfeksi) di fasilitas kesehatan yang sesuai.
- (2) Melakukan identifikasi dan mengkarantina semua orang yang kontak dengan mereka yang terinfeksi.

- (3) Gunakan masker kain dalam situasi tertentu, misalnya di tempat-tempat umum di mana ada transmisi komunitas dan di mana langkah-langkah pencegahan lainnya.
- (4) Penggunaan tindakan pencegahan kontak dan tetesan oleh petugas kesehatan yang merawat pasien Covid-19 yang dicurigai dan dikonfirmasi.
- (5) Penggunaan masker medis secara terus-menerus oleh petugas kesehatan dan perawat yang bekerja di semua area klinis.
- (6) Sering-seringlah melakukan kebersihan tangan, menjaga jarak fisik, dan memperhatikan etika pernapasan.
- (7) Hindari tempat-tempat ramai, pengaturan kontak dekat, dan ruang teratas dan tertutup dengan ventilasi yang buruk.
- (8) Kenakan masker kain saat berada di ruangan tertutup dan penuh sesak untuk melindungi dari paparan langsung virus Covid-19.³⁰

2. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Menurut Mudrajat Kuncoro, kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum, di mana pengukuran kemiskinan didasarkan pada konsumsi. Berdasarkan konsumsi ini, garis kemiskinan terdiri dari dua unsur yaitu (1) pengeluaran yang diperlukan untuk membeli standar gizi minimum dan kebutuhan mendasar lainnya, dan (2) jumlah kebutuhan lain yang

³⁰ Mela Arnani, "Update Proses Penularan Virus Corona dan Cara Pencegahannya dari WHO", *Kompas.com*, Juli 10, 2020, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/10/104239965/update-proses-penularan-virus-corona-dan-cara-pencegahannya-dari-who?page=all>, diunduh tanggal 25 Februari 2020

sangat bervariasi, yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.³¹

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan diartikan sebagai ketidakberdayaan seseorang atau suatu golongan masyarakat dalam memperoleh kebutuhan dasar yang layak, meliputi pangan dan non pangan. Alternatif yang digunakan dalam menentukan ukuran suatu kemiskinan ialah dengan membandingkan besaran tingkat konsumsi dengan akumulasi uang yang dibelanjakan orang dalam sebulan atau garis kemiskinan. Apabila tingkat konsumsi seseorang berada dibawah jumlah rata - rata konsumsi normal, dapat dikatakan termasuk dalam kategori miskin.

Kotze menyatakan bahwa masyarakat miskin memiliki kemampuan yang relatif baik untuk memperoleh sumber melalui kesempatan yang ada. Kendatipun bantuan luar kadang-kadang digunakan, tetapi tidak begitu saja dapat dipastikan sehingga masyarakat bergantung pada dukungan dari luar. Pendekatan pemberdayaan ini dianggap tidak berhasil karena tidak ada masyarakat yang dapat hidup dan berkembang bila terisolasi dari kelompok masyarakat lainnya. Pengisolasian ini menimbulkan sikap pasif, bahkan keadaan menjadi semakin miskin.³²

Supriatna menyatakan bahwa kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya

³¹ Amir Machmud, "*Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*", (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), hlm. 280-281

³² Hikmat, Harry, "*Strategi Pemberdayaan Masyarakat*". (Bandung: Penerbit Humaniora, 2004), hlm 4.

menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal.³³

Kemiskinan menjadi masalah makro ekonomi yang menakutkan di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Jika masalah tersebut tidak mampu diatasi dengan baik, maka pada akhirnya akan menimbulkan kekacauan politik dan sosial yang sangat serius. Seperti yang terjadi pada tahun 1998, suatu pemerintahan bisa jatuh karena amukan rakyat miskin yang sudah tidak tahan lagi dengan kondisi yang dihadapinya.³⁴

Kemiskinan berhubungan dengan kekurangan materi, rendahnya penghasilan dan adanya kebutuhan sosial. Sehingga kelompok miskin ialah dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena rendahnya penghasilan.³⁵ Kemiskinan dapat diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan orang atau keluarga dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasar minimum.³⁶

b. Penyebab kemiskinan

Kemiskinan disebabkan oleh adanya ketimpangan dan kesenjangan oleh kaum kapitalis yang berhasil mengutamakan nilai-nilai ekonomi daripada nilai yang lainnya, seperti nilai politik mereka leluasa mempekerjakan kaum buruh dengan semena-mena dari berbagai kesenjangan ada didalam kehidupan sosial yang membuat kaum miskin menjadi semakin miskin dan orang-orang yang berada ditingkatan atas menjadi semakin makmur.³⁷

³³ “Kemiskinan : Teori, Fakta dan kebijakan”, impac Edisi, (1997), hlm 90

³⁴ Tulus T.H. Tambunan, “Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Praktis” (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm 181

³⁵ Suharto Edi, *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia* (Bandung: Alfabeta , 2009), h. 90.

³⁶ Hendra Esmara, *Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia*. (Jakarta: Gramedia, 1986), h. 287.

³⁷ Sri Edi Suwarsono, “Sekitar Kemiskinan Dan Keadilan”, Dari Cendekian Tentang Islam (Jakarta : UI Perss, 1987), h. 24.

Menurut Bagong Suryanto, ada tiga penyebab terjadinya kemiskinan di perkotaan maupun di pedesaan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Sempitnya penguasaan dan pemilikan lahan atau akses produksi lain, ditambah lagi kurangnya ketersediaan modal yang cukup untuk usaha.
- 2) Karena nilai tukar hasil produksi yang semakin jauh tertinggal dengan hasil produksi lain, termasuk kebutuhan hidup sehari-hari.
- 3) Karena tekanan perangkap kemiskinan dan ketidaktahuan masyarakat, dengan artian mereka mereka terlalui relatif terisolir atau tidak memiliki akses yang cukup untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan. Disamping itu masyarakat secara fisik lemah dan kurang gizi, rentan terserang penyakit dan tidak berdaya atau rentan.

c. Ukuran Kemiskinan

Menurut Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, kategori kemiskinan terbagi menjadi lima kelas yakni, antara lain sebagai berikut:

1) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut selain dilihat dari pemenuhan kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang dapat hidup layak, juga ditentukan oleh tingkat pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian, tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan yang disebut miskin atau sering disebut dengan istilah garis kemiskinan. Seseorang disebut masuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, seperti pangan, sandang, kesehatan, papan dan pendidikan. Kemiskinan absolut merupakan kemiskinan yang tidak mengacu atau tidak didasari pada garis kemiskinan. Kemiskinan

absolut adalah derajat dari kemiskinan dibawah, dimana kebutuhan-kebutuhan minimum untuk bertahan hidup tidak dapat terpenuhi.

2) Kemiskinan Relatif

Sekelompok orang dalam masyarakat dikatakan mengalami kemiskinan relatif apabila pendapatannya lebih rendah dibandingkan kelompok lain tanpa memperhatikan apakah mereka masuk kategori miskin absolut atau tidak. Penekanan dalam kemiskinan relatif adalah adanya penimpangan pendapatan dalam masyarakat antara yang kaya dan yang miskin atau dikenal dengan istilah ketimpangan distribusi pendapatan. Kemiskinan relatif untuk menunjukkan ketimpangan pendapatan berguna untuk mengukur ketimpangan pada suatu wilayah. Kemiskinan relatif dapat juga digunakan untuk mengukur ketimpangan antar wilayah yang dilakukan pada suatu wilayah tertentu. Pengukuran relatif diukur berdasarkan tingkat pendapatan, ketimpangan sumber daya alam serta sumber daya manusia berupa kualitas pendidikan, kesehatan, dan perumahan.

3) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural mengacu pada sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya yang tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantunya. Kemiskinan struktural meliputi kekurangan fasilitas pemukiman sehat, kekekurangan pendidikan, kekurangan komunikasi dengan dunia sekitarnya. Kemiskinan struktural juga dapat diukur dari kurangnya perlindungan dari hukum dan pemerintah dari sebagai birorasi atau peraturan resmi yang mencegah seseorang memanfaatkan kesempatan yang ada.

4) Kemiskinan Kronis

Kemiskinan kronis disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kondisi sosial budaya yang mendorong sikap dan kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif. Keterbatasan sumber daya dan keterisolasian (daerah-daerah kritis akan sumber daya alam dan daerah terpencil). Rendahnya derajat pendidikan dan perawatan kesehatan, terbatasnya lapangan kerja dan ketidakberdayaan masyarakat dalam mengikuti ekonomi pasar.

5) Kemiskinan Sementara

Kemiskinan sementara diakibatkan adanya perubahan siklus ekonomi dari kondisi normal menjadi krisis ekonomi, perubahan yang bersifat musiman, bencana alam atau dampak dari suatu paceklik yang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat menurun.³⁸

d. Faktor Kemiskinan

Kemiskinan disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu tingkat investasi yang masih dibawah standar, tingkat pengangguran yang tinggi, dan pertumbuhan ekonomi yang lambat. Kesenjangan antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin di Indonesia semakin meluas disebabkan karena tingginya disparitas antar daerah akibat tidak meratanya distribusi pendapatan yang menjadi salah satu akar permasalahan kemiskinan di Indonesia. Daerah akibat tidak meratanya distribusi pendapatan yang menjadi salah satu akar permasalahan kemiskinan di Indonesia.³⁹

³⁸ Michael P. Todaro, "Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga", Edisi Ke 6 Jilid I. (Jakarta: Erlangga.2009, 2011), h .182

³⁹ Nak Agung Istri Diah Paramita, Ida Bagus Putu Purbadharmaja,,,"Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali "E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana", Vol. 4, No.10, (2015).

e. Indikator Kemiskinan

a. Indikator Kemiskinan Dilihat dari Dimensi Ekonomi

Berdasarkan sudut pandang ekonomi, kemiskinan yaitu bentuk ketidakmampuan dari pendapatan seseorang maupun sekelompok orang untuk mencukupi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar. Dimensi ekonomi dari kemiskinan diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan seseorang baik secara finansial maupun jenis kekayaan lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari pengertian ini, dimensi ekonomi untuk kemiskinan memiliki dua aspek, yaitu aspek pendapatan dan aspek konsumsi atau pengeluaran. Aspek pendapatan yang dapat dijadikan sebagai indikator kemiskinan adalah pendapatan per kapita, sedangkan untuk aspek konsumsi yang dapat digunakan sebagai indikator kemiskinan adalah garis kemiskinan.

b. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita menyatakan besarnya rata-rata pendapatan masyarakat disuatu daerah selama kurun waktu 1 tahun. Besarnya pendapatan per kapita (*income per capita*) dihitung dari besarnya *output* dibagi oleh jumlah penduduk di suatu daerah untuk kurun waktu 1 tahun.⁴⁰

Salah satu instrumen lain yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan yang dialami seseorang atau sekelompok orang yaitu indikator kemiskinan yang digunakan oleh Bappenas (Harniati, 2010).⁴¹ Indikator yang dimaksud yakni sebagai berikut:

⁴⁰ Ahmad Afinie, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2012-2015 Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), 40-41

⁴¹ Rizal Mantovani, "Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makasar", (Skripsi, Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021), 22-23

1. Keterbatasan pangan, merupakan ukuran yang melihat kecukupan 22 pangan dan mutu pangan yang dikonsumsi. Ukuran indikator ini adalah stok pangan yang terbatas, rendahnya asupan kalori penduduk miskin, dan buruknya status gizi bayi, anak balita dan ibu.
2. Keterbatasan akses kesehatan, merupakan ukuran yang melihat keterbatasan akses kesehatan dan rendahnya mutu layanan kesehatan. Keterbatasan akses kesehatan dilihat dari kesulitan mendapatkan layanan kesehatan dasar, rendahnya mutu layanan kesehatan dasar, kurangnya layanan reproduksi, jauhnya jarak fasilitas layanan kesehatan, mahalnya biaya pengobatan dan perawatan. Kelompok miskin umumnya cenderung memanfaatkan pelayanan di puskesmas dibandingkan dengan rumah sakit.
3. Keterbatasan akses pendidikan. Indikator ini diukur dari mutu pendidikan yang tersedia, mahalnya biaya pendidikan, terbatasnya fasilitas pendidikan, rendahnya kesempatan memperoleh pendidikan.
4. Keterbatasan akses pada pekerjaan. Indikator ini diukur dari terbatasnya kesempatan kerja dan berusaha, lemahnya perlindungan terhadap asset usaha, perbedaan upah, lemahnya perlindungan kerja terutama bagi pekerja anak dan pekerja perempuan.
5. Keterbatasan akses terhadap layanan perumahan dan sanitasi. Indikator yang digunakan adalah kesulitan memiliki rumah yang sehat dan layak huni, dan lingkungan permukiman yang sehat dan layak.
6. Keterbatasan akses terhadap air bersih. Indikator yang digunakan adalah sulitnya mendapatkan air bersih, terbatasnya penguasaan sumber air, dan rendahnya mutu sumber air.
7. Keterbatasan akses terhadap tanah. Indikator yang digunakan adalah struktur kepemilikan dan penguasaan tanah, ketidakpastian kepemilikan dan

penguasaan tanah. Akses terhadap tanah ini merupakan persoalan yang mempengaruhi kehidupan rumah tangga petani.

8. Keterbatasan akses terhadap sumber daya alam. Indikator yang digunakan adalah buruknya kondisi lingkungan hidup, rendahnya sumber daya alam. Indikator ini sangat terkait dengan penghasilan yang bersumber dari sumberdaya alam, seperti daerah pedesaan, daerah pesisir, dan daerah pertambangan.
9. Tidak adanya jaminan rasa aman, indikator ini berkaitan dengan tidak terjaminnya keamanan dalam menjalani kehidupan baik sosial maupun ekonomi.
10. Keterbatasan akses untuk partisipasi. Indikator ini diukur melalui rendahnya keterlibatan dalam pengambilan kebijakan.
11. Besarnya beban kependudukan, indikator ini berkaitan dengan besarnya tanggungan keluarga, dan besarnya tekanan hidup.

f. Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Definisi Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat kompleks dirasakan di kalangan masyarakat menengah kebawah, menurut pandangan agama Islam tidak menganjurkan akan hal itu. Islam melarang umatnya untuk meninggalkan keluarganya dalam keadaan lemah dan miskin sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa' ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S An-nisa ayat 9)

Kemiskinan merupakan sebuah konsep multidimensi yang sulit untuk di definisikan secara tunggal. Banyak pakar dalam berbagai disiplin ilmu untuk mendefinisikannya. Kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam sesungguhnya memiliki sedikit pemahaman yang berbeda dengan kemiskinan secara konvensional.⁴²

Islam mendefinisikan kemiskinan kedalam dua kategori yaitu fakir dan miskin. Definisi fakir menurut madzhab syafi'i dan hambali yaitu orang yang tidak memiliki penghasilan sama sekali karena ada sebab khusus yang syar'i, seperti usia tua, serta sibuk dalam dakwah sehingga tidak sempat untuk mencari nafkah.⁴³ Seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 273 yang berbunyi:

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أَحْصَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ
ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ
التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْصَاءً
وَمَا تَنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢٧٣﴾

“(Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengatahui.” (Q.S Al Baqarah ayat 273)

⁴² An Nisaa, Siti Humanira, “Kredit Berbasis Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan “ (Study Kasus: Grameen Bank, Bangladesh) , *Jurnal The Moslem Planners I*, April-Mei: (2013)

⁴³ Ahmad Afinie, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan”..., 44

Sedangkan pengertian orang miskin menurut madzhab Syafi'i dan Hambali adalah orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya meskipun ia memiliki pekerjaan dan penghasilan. Menurut Al Ghazali kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ketidakmampuan memenuhi apa yang tidak dibutuhkan bukan merupakan kemiskinan.⁴⁴ Dalam Islam tidak membenarkan sikap berlebihan atau berfoya-foya oleh karena itu Islam sangat mengutamakan kebutuhan yang sangat mendasar dan melarang manusia untuk hidup bermewahan dan berlebihan.

Al Ghazali membagi kemiskinan menjadi dua bagian yaitu kemiskinan dalam kaitannya dengan kebutuhan material dan kemiskinan yang berkaitan dengan kebutuhan rohani atau spiritual. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa kemiskinan bukan hanya merupakan perampasan barang dan jasa, akan tetapi juga kurangnya kemiskinan dalam roh. Rehman juga berpendapat bahwa umat Islam dapat meningkatkan kehidupan rohani mereka dengan meningkatkan kehidupan material mereka. Selanjutnya, Chupra berpendapat bahwa Islam menjadi agama keseimbangan, telah memberikan penekanan yang sama pada kedua spiritual dan duniawi.⁴⁵

⁴⁴ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal 23.

⁴⁵ *Ibid.*, 45-46

2. Penyebab Kemiskinan dalam Perspektif Islam

Dalam Perspektif ekonomi Islam, kemiskinan timbul karena berbagai sebab struktural⁴⁶ yaitu:

- a. Kemiskinan timbul akibat kejahatan manusia terhadap alam yang tidak mampu mengelolanya dengan baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Mulq yakni sebagai berikut:

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ بَلْ لَجُوا فِي
عُنُوفٍ وَنُفُورٍ

“Atau siapakah yang dapat memberimu rezeki jika Dia menahan rezeki-Nya? Bahkan mereka terus-menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri (dari kebenaran).(QS. Al Mulq: 21).

- b. Kemiskinan yang timbul karena ketidakpedulian dan kebakhilan kelompok kaya terhadap kelompok yang lain (miskin) sebagaimana diterangkan dalam QS. Al Imron yakni sebagai berikut.

وَلَا يَحْسِبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ
بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ ۚ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Dan jangan sekali-kali orang-orang yang kikir dengan apa yang diberikan Allah kepada mereka dari karunia-Nya, mengira bahwa (kikir) itu baik bagi mereka, padahal (kikir) itu buruk bagi mereka. Apa (harta) yang mereka kikirkan itu akan dikalungkan (di lehernya) pada hari Kiamat. Milik Allah-lah warisan (apa yang ada) di langit dan di bumi. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

⁴⁶ Retno Wuri, *Kemiskinan: Bagaimana Islam Memandangnya*. Jurnal The Moslem Planners #1, Keluarga Mahasiswa Muslim Planologi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Istitut Teknologi Bandung. April – Mei 2013, hlm. 4.

Islam menegaskan bahwa kemiskinan tidak boleh terjadi karena faktor malas.⁴⁷ Justru Islam mengajarkan kepada kaum miskin untuk bersedekah meskipun dengan jumlah yang sangat sedikit. Seperti dalam firman Allah yang tercantum dalam QS. Al Imron:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“(yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Al Imron: 134)

3. Pengentasan Kemiskinan Menurut Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, kemiskinan terjadi akibat perbedaan pendapatan sesungguhnya merupakan *sunnatullah fil hayyah*.⁴⁸ Keberadaan kelompok masyarakat yang berbeda-beda penghasilan tidak bisa disamakan oleh karena itu Islam tidak pernah berbicara untuk bagaimana menghilangkan kemiskinan, akan tetapi bagaimana cara mereduksi dan meminimalisir kemiskinan ini agar kehidupan yang lebih sejahtera dapat diraih. Caranya adalah sikap saling menolong, saling membantu, saling bersilaturahmi, saling mengisi dan saling bersinergi.⁴⁹

Ketika membicarakan mengenai permasalahan kemiskinan, maka yang ditekankan adalah upaya perhatian, pembelaan dan perlindungan terhadap kelompok miskin yang dilakukan oleh mereka yang terkategori sebagai kelompok mampu. Pihak yang

⁴⁷ Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). hlm. 73

⁴⁸ Yusuf Qardhawi..., hlm.70

⁴⁹ *Ibid.*

dianggap mampu ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki, baik secara individu maupun kelembagaan, sehingga kemiskinan masyarakat dapat diminimalisir. Apabila kelompok mampu ini tidak mempedulikan nasib kaum miskin, maka mereka disebut sebagai pendusta agama.⁵⁰ Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah QS. Al Ma'un: 1-3.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾

وَلَا يَنْحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

“(1)Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, (2) Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, (3) dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. (QS. Al Ma'un: 1-3).

Ali bin Abi Thalib menjelaskan terdapat lima pilar penting yang dapat mendorong keberhasilan pelaksanaan pembangunan masyarakat menurut Islam antara lain: (1) ilmu para ulama, (2) pemerintah yang adil, (3) kedermawanan kelompok orang-orang kaya, (4) do'anya orang-orang fakir, dan (5) kejujuran para pegawai. Dengan demikian Ali bin Abi Thalib menjadikan orang kafir miskin memiliki akhlak yang baik (dicirikan dengan suka berdo'a) sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan masyarakat.⁵¹

Berikut adalah beberapa prinsip – prinsip terkait kebijakan publik yang dapat dijadikan panduan bagi program pengentasan kemiskinan dan sekaligus penciptaan laangan pekerjaan,⁵² yaitu sebagai berikut:

- a. Islam mendorong pertumbuhan ekonomi yang memberi manfaat luas bagi masyarakat (*Pro-poor growth*). Islam mencapai *pro-poor growth* melalui

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*.

⁵² Retno Wuri, *Kemiskinan: Bagaimana Islam Memandangnya...*, 5

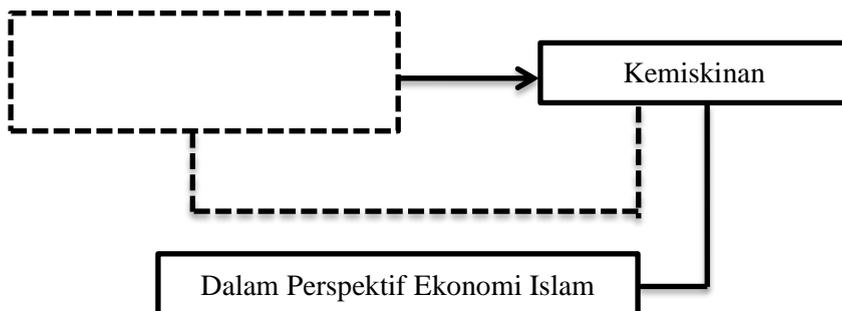
- dua cara yaitu pelarangan riba dan mendorong kegiatan sektor riil.
- b. Islam mendorong penciptaan anggaran negara yang memihak kepada kepentingan masyarakat banyak (*Pro-poor budgeting*). Dalam sejarah Islam terdapat tiga prinsip utama dalam mencapai *pro-poor budgeting*, yaitu kebijakan fiskal yang ketat, tata kelola pemerintahan yang baik, dan penggunaan anggaran negara sepenuhnya untuk kepentingan publik atau efisiensi anggaran.
 - c. Islam mendorong pembangunan infrastruktur yang memberi manfaat luas bagi masyarakat (*Pro-poor infrastructure*) sehingga memiliki dampak eksternalitas positif dalam rangka meningkatkan kapasitas dan efisiensi perekonomian.
 - d. Islam mendorong penyediaan pelayanan publik dasar yang berpihak pada masyarakat luas (*Pro-poor public service*). Terdapat tiga bidang pelayanan publik yang harus mendapat perhatian serius yaitu: birokrasi, pendidikan dan kesehatan.
 - e. Islam mendorong kebijakan pemerataan dan distribusi pendapatan yang memihak masyarakat miskin (*Pro-poor income distribution*).⁵³ Terdapat lima instrumen utama dalam Islam terkait distribusi pendapatan dalam ekonomi Islam yaitu zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan waris.

B. Kerangka Teoritik

Kemiskinan menjadi salah satu penyakit dalam perekonomian suatu negara, dimana masalah kemiskinan bersifat kompleks dan multidimensional. Sedangkan tujuan pemerintah saat ini tidak hanya berfokus pada perencanaan pembangunan nasional tetapi juga membuat kebijakan yang mana dapat mengurangi masyarakat yang terkonfirmasi COVID-19 serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan

⁵³ *Ibid.*, 6

mengurangi kemiskinan. Berdasarkan pernyataan di atas kerangka berfikir dari penelitian ini ialah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

———— = Berpengaruh secara Parsial

----- = Berpengaruh secara Simultan

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah dari sebuah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁴ Hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara mengenai masalah dalam suatu penelitian yang bersifat dugaan karena masih harus dibuktikan kebenarannya, hipotesis dikatakan sementara karena belum didasarkan dengan fakta-fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data, hanya baru berdasarkan pada teori-teori yang relevan.⁵⁵ Maka hipotesis dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, 64.

⁵⁵ Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 5.1, 2017, 45-51.

1. Pengaruh COVID-19 Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sugeng Setyadi dan Lili Indriyani mengatakan bahwa variabel COVID-19 berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan secara signifikan.⁵⁶ Berdasarkan penjelasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H₀ : COVID-19 tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.

H₁ : COVID-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.

Berdasarkan penjelasan hipotesis mengenai pengaruh COVID-19 terhadap tingkat kemiskinan yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diambil dari peneliti ini ialah:

H₁ : COVID-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.

⁵⁶ Sugeng Setyadi, Lili Indriyani, *Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Peningkatan Resiko Kemiskinan di Indonesia...*, 55.

DAFTAR PUSTAKA

- Afinie Ahmad, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2012-2015 Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).
- Ahmed, F., Ahmed, N., Pissarides, C., & Stiglitz, J. (2020). Why inequality could spread COVID19. *The Lancet Public Health*, 5(5), (2020).
- Amri Andi, Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia, *JURNAL BRAND 2*, No. 1, (2020).
- Arnani Mela, “Update Proses Penularan Virus Corona dan Cara Pencegahannya dari WHO”, *Kompas.com*, Juli 10, 2020, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/10/104239965/update-proses-penularan-virus-corona-dan-cara-pencegahannya-dari-who?page=all>, diunduh tanggal 25 Februari 2020.
- Astuti Restu Ratri, 2015, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2004-2012”, (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).
- Atma Ras, “Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan”, *Jurnal Socius*, XIV (Oktober-Desember), (2013).
- Badan Pusat Statistik, *Berita Resmi Statistik: Profil Kemiskinan Provinsi Lampung Maret 2020*, No. 55/07, (2020).
- Badan Pusat Statistik, *Berita Resmi Statistik: Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2020*, No. 56/07, (2020).
- Edi Suharto, *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia* (Bandung: Alfabeta , 2009).
- Erni Panca Kurniasih, “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak”,

Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, (2020).

Getut Pramesti,” *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*”.(PT. Elexmediakompotindo : Jakarta 2014).

Hasan M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).

Herlina Tarigan, Juni H. Sinaga, “Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kemiskinan di Indonesia”, *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. (2020).

Hikmat, Harry, “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat*”. (Bandung: Penerbit Humaniora, 2004).

Hikmawati Fenti, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017).

Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, “Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syari’ah”, (Jakarta: KENCANA, 2014).

Irfan Syaumi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Jaya Tri Purna, “Alasan Bandar Lampung Jadi Zona Merah”, *Kompas.com*, April 20, 2020, <https://regional.kompas.com/read/2020/04/30/12063941/ini-alasan-bandar-lampung-jadi-zona-merah-virus-corona>, diunduh tanggal 3 Maret 2021.

Junaedi Dedi, Faisal Salistia, Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Komposit (ISHG), *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences* 2, No. 2, (2020).

Kholis Muhammad Natsir, Fratnesi, La Ode Wahidin, “Prediksi Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan Nelayan Jaring Insang di Kota Bengkulu”, *ALBACORE* 4, No. 1, (2020).

Livina, PH, Resa Hadi Suwoso, Terri Febrianto, Deni Kushindarto, Firman Aziz, Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian

- Masyarakat Desa, *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences* 1, No. 1, (2020).
- Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, 3 (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Michael P. Todaro, “Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga”, Edisi Ke 6 Jilid I. (Jakarta: Erlangga.2009, 2011).
- Moh. Nazir, “*Metode Penelitian, Ghalia Indonesia* “, (Bogor Selatan, 2005).
- Modul Ekonometrika, *Analisis dan Pengolahan Data dengan SPSS dan Eviews*.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).
- Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2001).
- Ningrum, “*Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X*”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 5.1, (2017).
- Nisaa, An, Siti Humanira, “Kredit Berbasis Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan” (Study Kasus: Grameen Bank, Bangladesh) , *Jurnal The Moslem Planners* 1, April-Mei: (2013).
- Noor Juliansyah, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011).
- Nurhidayat, Pendekatan Ekonomi Syariah Dalam Menyelesaikan Masalah Ekonomi Akibat Pandemi COVID-19, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, No. 1, (2020).
- Nurhidayat, “Ekonomi Ramadhan Ditengah Wabah Covid-19, *Monitor.co.id*, diakses pada tanggal 10 Desember 2020.
- Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).

Pane Dr. Merry Dame Cristy, “Virus Corona”, *Alodokter Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, Februari 22, 2021, <https://www.alodokter.com/covid-19>, diunduh tanggal 22 Februari 2021.

Paramitha Nak Agung Istri Diah, Ida Bagus Putu Purbadharmaja, “Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 4, No.10, (2015).

Pemerintah Daerah Provinsi Lampung,
<http://Lampungprov.go.id/page/detail/sejarah-Lampung.html>.
Diakses pada tanggal 1 Desember 2021.

Pemerintah Daerah Provinsi Lampung,
<http://Lampungprov.go.id/page/detail/visi-misi-provinsi-lampung.html>.
Diakses pada tanggal 10 Desember 2021.

PH Livina, Resa Hadi Suwoso, Terri Febrianto, Deni Kushindarto, Firman Aziz, Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa, *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences* 1, No. 1, (2020).

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014).

Qardhawi Yusuf, “*Teologi Kemiskinan: Doktrin Dasar dan Solusi Islam Atas Problem Kemiskinan*”. Yogyakarta: Mitra Pustaka. (2002)

Retno Wuri, *Kemiskinan: Bagaimana Islam Memandangnya*. Jurnal The Moslem Planners #1, Keluarga Mahasiswa Muslim Planologi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Istitut Teknologi Bandung. April – Mei 2013.

Rizal Mantovani, “Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makasar”, (Skripsi, Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021).

Ruslan Abdul Ghofur, “Peran Instrumen Distribusi Ekonomi Islam Dalam Menciptakan Kesejahteraan di Masyarakat”,

IKONOMIKA: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 1, (2016).

Sanusi Anwar, *Metode Penelitian Bisnis (Jakarta: Salemba Empat, 2016)*.

Sanny Bisma Indrawan , Rina Kaniawati Dewi, “Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT. Bank Pemangungan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2013-2017,” *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* 4, No. 1, (2020).

Saptoyo Rosy Dewi Arianti, “15 Gejala Covid-19 yang perlu Diwaspadai”, *Kompas.com*, Januari 26, 2021, <https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/26/133000565/-15-gejala-covid-19-yang-perlu-diwaspadai?page=all>, diunduh tanggal 24 Februari 2021.

Sugeng Setyadi, Lili Indriyani, ”Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Peningkatan Resiko Kemiskinan di Indonesia”, *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* 4, no.1, (2021).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Sugono Dendy, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

Sumarni Yenti, Pandemi COVID-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis, *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 6, No. 2, (2020).

Suryati Chriswardani, Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional, *JMPK* 8, No. 03, (2005).

Sri Edi Suwarsono, “*Sekitar Kemiskinan Dan Keadilan*”, Dari Cendekian Tentang Islam (Jakarta : UI Perss, 1987).

Tulus T.H. Tambunan, “*Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Praktis*” (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012).

Umar Chapra. *The Future of Economics, an Islamic Perspective.* (2001).

Yusuf Al-Qardhawi, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Zikrul hakim), (2005).